

Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Menggosok Gigi terhadap Skor OHIS pada Anak Usia 6-7 Tahun

^kWanda Nur Aida¹, Nugraheni Widyastuti², Afif Afandy³

¹⁻³Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi (^k): wandanuraida@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum yaitu, kesehatan gigi dan mulut. Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak memerlukan pendampingan orang tua. Pendampingan orang tua pada dalam menggosok gigi diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam penurunan skor OHIS pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua dalam menggosok gigi terhadap skor OHIS pada anak usia 6-7 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SDN 01 Panjang Wetan 01 Pekalongan yang berjumlah 100 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 50 sampel dengan teknik purposive sampling. Analisa dilakukan dengan analisa univariat (distribusi frekuensi) dan analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna skor OHI-S anak sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan orang tua dalam menggosok gigi, nilai p-value < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua akan mempengaruhi kondisi kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada anak.

Kata Kunci: Pendampingan; Menggosok Gigi; OHI-S

ABSTRACT

Health that needs to be considered in addition to general body health, namely dental and oral health. Efforts to maintain dental and oral health in children require parental assistance. Parents' assistance in brushing their teeth is expected to have a positive impact on reducing children's OHIS scores. The aim of this study was to determine the effect of parental assistance in brushing their teeth on the OHIS score in children aged 6-7 years. This research is an experimental study with a One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were students of SDN 01 Panjang Wetan 01 Pekalongan, totaling 100 students. The sample used was 50 samples with purposive sampling technique. Analysis was performed by univariate analysis (frequency distribution) and bivariate analysis using the Wilcoxon test. The results showed that there was a significant difference in children's OHI-S scores before and after assisting parents in brushing their teeth, p-value <0.05. So it can be concluded parental assistance will affect the condition of dental and oral hygiene (OHI-S) in children.

Keywords: Assistance; Brushing teeth; OHI-S

PENDAHULUAN

Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum yaitu, kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan

(Depkes, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah sebesar 25, 9% dengan spesifikasi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi kesehatan gigi dan mulut disebabkan berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan dalam

memelihara kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah (Purnama, dkk, 2017).

Kelompok usia 5-9 tahun merupakan kelompok usia yang memiliki prosentase masalah gigi sebesar 92,7%. Salah satu faktor tingginya angka penyakit gigi dan mulut adalah kurangnya kesadaran dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak yang belum optimal (Risksedas, 2018). Upaya pemeliharaan dan pembinaan mengenai kesehatan gigi pada anak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia tersebut, anak mengalami pergantian gigi dan keadaan gigi desidui akan berpengaruh pada perkembangan gigi permanennya nanti (Prasko dkk, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah menggosok gigi. Menggosok gigi bertujuan membersihkan mulut dari sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung. Jika tidak melakukan menggosok gigi dengan cara dan waktu yang tepat dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi (gigi berlubang). Menggosok gigi berkaitan dengan upaya pemeliharaan kebersihan gigi yang meliputi frekuensi, waktu, alat, bahan dan metode yang digunakan dalam menggosok gigi (Purwaningsih dan Sirat, 2015).

Kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak dapat terjadi pada anak usia 6-7 tahun yang belum mampu melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik secara mandiri karena pengetahuan dan kesadaran yang masih kurang sehingga perlu adanya motivasi dari lingkungan keluarga termasuk orang tua (Prisinda dkk, 2017). Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak usia sekolah tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan pendampingan pada kegiatan menggosok gigi.

Dari hasil studi pendahuluan terhadap 10 siswa di SDN Panjang Wetan 01 ditemukan OHIS

rata rata 2,5 DMF-T 5 . Kondisi tersebut belum memenuhi standar nasional yaitu skor OHI-S = < 1,2 , dan , DMF-T ≤ 2, akan tetapi kondisi kebersihan gigi dan mulut masih kurang.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment* yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*Experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut (Notoatmodjo, 2018). Bentuk Eksperimen yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada anak berupa pendampingan orang tua ketika anak menggosok gigi yang dilakukan selama sebulan penuh (21 hari) pada waktu pagi dan malam sebelum tidur. Adapun rancangan penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembandingan (control) karena sudah dilakukan observasi pertama (pretest) sebelum diberikannya perlakuan.

Penelitian dilakukan di SDN 01 Panjang Wetan 01 Pekalongan. Sampel yang digunakan peneliti adalah 50 siswa dengan kriteria inklusi sampel yang diguniakan adalah siswa yang berusia 6-7 tahun. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa tentang pendampingan dalam membimbing menggosok gigi serta pendampingan dilakukan selama 21 hari dengan memberi tanda pada lembar observasi pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tentang Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Menggosok Gigi terhadap OHIS pada Anak Usia 6-7 Tahun dengan sampel berjumlah 50 siswa. Penelitian melibatkan orang tua dan anak, dimana orang tua berperan melakukan pendampingan menggosok gigi anak yang kemudian anak diukur nilai OHI-S

Pengambilan data dilakukan secara pre-test dan post-test. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian pada Anak Usia 6-7 Tahun

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	36
Perempuan	32	64
Total	50	100
Umur		
6 tahun	12	24
7 tahun	38	76
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 (64%) dan kebanyakan

responden dengan umur 7 tahun sebanyak 38 (76%)

Tabel 2
Hasil Analisis Univariat dari Masing-masing Variabel

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
OHI-S				
Baik	16	32	27	54
Sedang	18	36	16	32
Buruk	16	32	7	14
Total	50	100	50	100

Tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan pendampingan orang tua Nilai OHI-S, sebelum dilakukan pendampingan sebagian besar anak dengan kategori OHI-S yang sedang yaitu 18

(36%), anak dengan kondisi OHI-S buruk sebanyak 16 (32%) dan 16 (32%) anak sudah memiliki kondisi OHI-S yang baik

Tabel 3
Hasil Analisis Bivariat

Variabel	MEAN+SD	Selisih	p-value
OHI-S			
Pre-test	2.2	0,7	0.000
Post-test	1.5		

Tabel 3 hasil analisis bivariat diperoleh nilai p-value < 0.05 untuk variabel OHI-S. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kondisi OHI-S anak antara sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan orang tua.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam menggosok gigi

akan mempengaruhi keterampilan anak serta kondisi kebersihan mulut/ OHI-S anak, di mana semakin orang tua membiasakan untuk mendampingi anak menggosok gigi, maka akan semakin terbentuk perilaku yang baik yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna nilai OHI-S anak sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan orang tua dalam menggosok gigi, nilai p -value < 0.05 yang dapat diartikan pendampingan orang tua akan mempengaruhi kondisi kebersihan mulut/OHI-S anak. Semakin aktif orang tua membiasakan mendampingi anak dalam menggosok gigi maka akan terbentuk suatu perilaku kesehatan yang baik bagi anak.

Peran orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain hal tersebut, orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak (Oktaviani *et al.*, 2020). Orang tua merupakan figur pertama yang dikenal oleh anak. Perilaku dan kebiasaan orang tua dapat dicontoh oleh sang anak (Manbait *et al.*, 2019). Beberapa penelitian membuktikan bahwa pendampingan orang tua dalam menggosok gigi akan mempengaruhi kondisi kebersihan gigi dan mulut anak.

Sholekhah (2021) dalam penelitiannya menyebutkan pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat dengan anak. Peran orangtua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Wirza dkk (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh

pendampingan orang tua terhadap perubahan nilai OHI-S. Orang tua berperan sebagai konselor, pemberi intruksi, motivator dan manajer dalam menunjukkan yang baik misalnya dalam perawatan gigi. Peran pendampingan orang tua sangat penting terutama dalam menjaga waktu yang tepat menyikat gigi dan teknik menyikat gigi yang benar, saat pendampingan rendah maka OHI-S menjadi buruk dan sebaliknya apabila pendampingan tinggi maka OHI-S akan menjadi baik

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Menggosok Gigi terhadap OHIS dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna nilai OHI-S anak sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan orang tua dalam menggosok gigi, nilai p -value < 0.05 yang dapat diartikan pendampingan orang tua akan mempengaruhi kondisi kebersihan mulut/OHI-S anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dimana menunjukkan pendampingan orang tua dapat mempengaruhi nilai OHI-S dan keterampilan anak dalam menggosok gigi maka disarankan untuk orang tua siswa agar lebih memperhatikan mengenai kesehatan gigi dan mulut anaknya. Ajarkan pada anak cara hidup bersih dan sehat, cara sikat gigi yang baik dan benar, membiasakan banyak konsumsi buah dan sayur, hindari konsumsi cemilan yang berlebihan, tingkatkan pengetahuan, sikap maupun tindakan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta rutin memeriksakan/kontrol gigi ke sarana pelayanan kesehatan gigi. Dampingi anak dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut hingga anak mandiri dan mampu melakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasko, Sutomo B, (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*
- Purwaningsih PP, Sirat NM (2016). Analisa Faktor Resiko yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak SD Kelas V-VI di Kelurahan Penguyangan Kuning Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Gigi*
- Prisinda D, Wahyuni IS, Andisetyanto P, Zenab Y (2017). Karakteristik Karies Periode Gigi Campuran Pada anak Usia 6-7 Tahun di Kecamatan Tanjungsari Sumedang. *Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students*
- Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 5(1), 25-30.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20–23. Diambil dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/IJD/article/view/6873>
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.80>